

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Perilaku Berencana (*Theory of Planned Behavior*).

*Theory of Planned Behavior* (TPB) atau Teori Perilaku Berencana merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau Teori Tindakan Beralasan yang awalnya ditemukan oleh Ajzen pada tahun 1980. TPB adalah salah satu kerangka kerja yang paling efektif untuk menjelaskan perilaku manusia. TPB juga didasarkan pada pemikiran bahwa manusia adalah makhluk logis dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh secara sistematis. Sebelum memilih untuk melakukan suatu perilaku tertentu, orang akan mempertimbangkan konsekuensi dari pilihan mereka.

*Theory of Planned Behavior* menyatakan, poin utama yang mampu digunakan untuk memprediksi perilaku adalah bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat individu (*behavior intention*) terhadap niat tingkah laku (Ajzen, 1991). Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu sikap (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*). Niat dalam konteks ini dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. Sikap tersebut menunjukkan pada keuntungan atau kerugian dari sikap tersebut, sedangkan norma subjektif menunjukkan pendapat seseorang tentang bagaimana perilaku tersebut akan direspon oleh orang lain disekitarnya.

*Theory of Planned Behavior* dapat diterapkan pada perilaku konsumen. Misalnya, perilaku membeli dipengaruhi oleh niat (*intention*), sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*), dan norma-norma subjektif (*subjective norm*). Karenanya niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal ini dapat menjelaskan apabila seseorang yang memiliki niat berinvestasi maka orang tersebut akan melakukan tindakan-tindakan

yang dapat mencapai keinginannya untuk berinvestasi. Tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan memperdalam pemahaman tentang dunia investasi, mengikuti pelatihan-pelatihan tentang investasi, meningkatkan motivasi diri untuk melakukan investasi, memanfaatkan teknologi yang ada, dan lain-lain. Dengan begitu dalam melakukan investasi akan terarah dalam mewujudkan apa yang diinginkan (Negara & Febrianto, 2020).

### 2.1.2 Minat Investasi

Pengertian Minat menurut Winkel, dalam penelitian Tumewu (2019), adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sedangkan menurut Hurlock dalam Tumewu (2019), minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang dia inginkan. Antusiasme terhadap suatu hal bermula dari keinginan seseorang terhadap hal tersebut. Minat itu sendiri bermula dari perasaan menyukai terhadap sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Slamet, dalam Wibowo & Purwohandoko (2019), Minat merupakan rasa lebih menyukai atau suatu rasa tertarik terhadap perihal atau kegiatan, tanpa ada yang memberikan suruhan. Ketika diberi kebebasan untuk memilih, minat menjadi sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan. Minat akan tumbuh dan kepuasan akan timbul ketika seseorang menentukan bahwa sesuatu itu akan bermanfaat (Lestari, *et al.*, 2022).

Menurut Tandelilin, dalam Tumewu (2019), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pengertian Investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan dalam Tumewu (2019), yaitu suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan

kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Menurut Kamus Ekonomi Lengkap Achsien, 2003 dalam Lestari, *et al.*, (2022) investasi adalah proses memperdagangkan uang untuk aset lain, seperti saham atau real estate, yang diperkirakan akan dimiliki dalam jangka waktu tertentu guna memberikan pendapatan. Sedangkan Jones (2004) mendefinisikan investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode pada masa mendatang. Dengan adanya ketersediaan aset produktif, menunda konsumsi demi berinvestasi pada aset produktif akan meningkatkan seluruh konsumsi. Berikut adalah jenis-jenis investasi (Royda & Riana, 2022) :

1. Investasi Kekayaan Riil (*Real Property*), yaitu berinvestasi dalam harta benda, termasuk tanah, bangunan, dan struktur yang melekat secara permanen pada tanah, seperti toko, apartemen, kontrakan, dan sebagainya.
2. Investasi kekayaan Pribadi yang tampak (*Tangible Personal Property*), yaitu berinvestasi pada barang-barang seperti emas, berlian, barang antik, dan karya seni, termasuk lukisan dan lainnya,
3. Investasi Keuangan (*Financial Investment*), yaitu investasi pada surat berharga di pasar modal (*capital market*) seperti saham, obligasi, dan jenis surat berharga pasar modal lainnya, serta di pasar uang (*money market*) seperti deposito, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).
4. Investasi Komoditas (*Commodity Investment*), yaitu investasi pada komoditas, seperti produk seperti kopi, minyak sawit, dan sebagainya. Perdagangan berjangka adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan investasi di industri ini.

Minat Investasi merupakan suatu keinginan untuk menempatkan sebagian dananya di pasar modal dengan harapan memperoleh

keuntungan di kemudian hari (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Minat investasi merupakan kegemaran seseorang dalam berinvestasi, yang berujung pada keinginan untuk terlibat dalam segala hal yang berkaitan dengan investasi. Seseorang yang mempunyai minat dalam berinvestasi biasanya ditunjukkan dari seberapa besar usaha yang dilakukannya untuk mencari tahu tentang jenis-jenis investasi, kelebihan dan kekurangannya, investasi apa yang baik dan lain sebagainya (Sari, *et al.*, 2021). Minat investasi menunjukkan besar kemungkinan seseorang akan melakukan tindakan yang dapat mencapai keinginan berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima tawaran investasi dengan baik, dan pada akhirnya melakukan investasi (Hernawan, 2022).

Menurut Raditya dalam Negara & Febrianto, (2020) ada beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi, yaitu antara lain :

- a. *Neutral information*, adalah informasi yang berasal dari luar, memberikan informasi tambahan agar informasi yang dimiliki oleh calon investor menjadi lebih komprehensif.
- b. *Personal financial needs*, adalah informasi pribadi yang diperoleh selama investor tersebut berkecimpung dalam dunia investasi yang dapat menjadi semacam pedoman bagi investor tersebut dalam investasi berikutnya.
- c. *Self image/firm image coincidence*, adalah informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap citra perusahaan.
- d. *Social relevance*, adalah informasi yang menyangkut posisi saham perusahaan di bursa, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta area operasional perusahaan, nasional atau internasional.
- e. *Classic*, merupakan kemampuan investor untuk menentukan kriteria ekonomis perilaku.

- f. *Professional recommendation*, merupakan pendapat, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak, profesional atau para ahli di bidang investasi

### 2.1.3 Pemahaman Investasi

Pemahaman investasi adalah pemahaman yang harus dimiliki seseorang dalam berinvestasi mulai dari pengetahuan dasar tentang penilaian investasi, tingkat risiko dan tingkat pengetahuan yang cukup tentang investasi dengan tujuan untuk memastikan calon investor terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional, penipuan, budaya berinvestasi, ikut-ikutan dan risiko kerugian, ketika berinvestasi di pasar modal seperti instrumen investasi saham (Mahendrayani & Musmini, 2021). Menurut Halim dalam Isticharoh, *et al.* (2020) menegaskan bahwa untuk mencegah kerugian pasar, berinvestasi memerlukan pemahaman menyeluruh tentang investasi, keahlian, dan ketajaman bisnis untuk menentukan saham mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang akan dipertahankan. Sehingga untuk mencegah kerugian ketika berinvestasi di pasar modal, diperlukan pengetahuan yang cukup tentang metode yang tepat dan tepat dalam melakukannya.

### 2.1.4 Motivasi

Menurut Handoko, 2001 dalam Sari, *et al.*, (2021) mendefinisikan motivasi sebagai keinginan untuk memenuhi suatu keinginan dengan melakukan tindakan tertentu untuk mewujudkan keinginan tersebut. Cara lain untuk memikirkan motivasi adalah sebagai dorongan. Keinginan inilah yang memotivasi orang untuk melakukan tindakan tertentu. Dengan demikian, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya seseorang akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan jika ada sesuatu yang membuatnya tertarik. Sebagaimana dikemukakan Uno (2010), motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dimana ketika seseorang mempunyai keinginan yang tinggi untuk berinvestasi maka akan mempengaruhi minatnya untuk berinvestasi.

Motivasi merupakan sebuah dukungan yang muncul dari benak seseorang untuk berusaha mendapatkan sebuah perubahan tingkah laku menuju kearah baik dalam menjalani kehidupannya (Felisiah & Natalia, 2023). Seseorang dengan dorongan batin dan motivasi yang besar akan meningkatkan kehidupan sehari-harinya. Pendapat marwan dalam Felisiah dan Natalia (2023) menyatakan jika motivasi seseorang semakin kuat maka keinginan untuk berinvestasi akan semakin kuat.

#### **2.1.5 Preferensi Risiko**

Penelitian yang dilakukan Yunia dalam Atarwaman, (2021) mendefinisikan preferensi risiko sebagai kecenderungan individu dalam memilih produk investasi yang mengandung risiko. Evaluasi risiko dan keuntungan investasi dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko. Semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi investor, maka semakin tinggi pula tingkat return yang akan diperoleh investor. Semakin tinggi return yang diterima investor maka minat untuk berinvestasi di pasar modal akan semakin meningkat. Preferensi risiko merupakan pengambilan keputusan dimana seorang memutuskan untuk berinvestasi jika mampu menanggung risiko dalam berinvestasi.

Preferensi risiko seseorang menentukan mampu atau tidaknya mereka menanggung risiko yang ada dalam suatu investasi (Supriyanto, *et al.*, 2019). Meskipun setiap investor mengharapkan imbal hasil yang sesuai, kemampuan mereka dalam menoleransi risiko berbeda-beda. Seringkali, risiko yang menghalangi orang untuk mengambil tindakan. Besarnya risiko yang dapat ditoleransi setiap investor berbeda-beda. Dalam konteks nvestasi, sikap terhadap risiko terdapat tiga kategori. Pertama, penghindar risiko yang berarti investor lebih memilih risiko rendah yang relatif aman. Kedua, netral terhadap risiko yaitu investor tidak terlalu memperhatikan tingkat risiko asalkan hasilnya sesuai harapan. Ketiga, pencari risiko yang artinya investor lebih memilih risiko yang tinggi demi hasil yang lebih besar.

### 2.1.6 Modal Minimal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal adalah uang atau dana yang digunakan sebagai pokok untuk berdagang dan digunakan dengan tujuan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Sedangkan arti dari kata minimal adalah sedikit-dikitnya atau sekurang-kurangnya. Modal minimal adalah dana yang disetor pada awal untuk membuka rekening supaya dapat berinvestasi dalam pasar modal (Saputra & Purba, 2020). Modal minimal investasi dijadikan pertimbangan karena di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, minat seseorang dalam berinvestasi akan meningkat seiring dengan semakin sedikitnya jumlah modal uang dibutuhkan (Mahdi *et al.*, 2020). Oleh karena itu, dengan menawarkan diskon untuk mulai berinvestasi di pasar modal, modal investasi yang minim ini akan menarik perhatian calon investor dan mendorong mereka untuk mulai melakukannya (Wardani & Komara, 2018).

### 2.1.7 Kemajuan Teknologi

Teknologi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah seluruh sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Teknologi juga dapat diartikan sebagai metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis atau ilmu terapan. Yang mana dari uraian diatas dapat dikatakan sebagai sarana untuk menyelesaikan permasalahan mendasar peradaban manusia, tanpa menggunakan teknologi maka akan banyak permasalahan yang tidak dapat terselesaikan dengan baik dan sempurna. Jika teknologi merupakan suatu sarana yang memberikan kemudahan atau efisiensi kepada penggunanya, yang didalamnya terdapat berbagai hal yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna tersebut (Negara, & Febrianto, 2020).

Menurut Yusuf dalam Sari, *et al.*, (2021), kemajuan teknologi adalah kemajuan yang menyertai kemajuan ilmu pengetahuan, dibuktikan dengan penemuan-penemuan yang dilakukan untuk

meningkatkan eksistensi manusia. Perusahaan sekuritas menawarkan perdagangan online sebagai salah satu cara memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memudahkan jual beli di pasar modal tanpa harus mengunjungi kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) secara fisik. Perdagangan online memudahkan memperoleh informasi tentang instrumen keuangan. Kemajuan teknologi adalah Kemajuan teknologi diartikan sebagai kemajuan yang memberikan banyak kemudahan bagi kehidupan manusia sekaligus menyesuaikan diri dengan informasi baru.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sana Salsabila dan Rina Trisnawati (2022).	Pengaruh pemahaman investasi, kebijakan modal minimal, pelatihan pasar modal terhadap minat generasi z berinvestasi di pasar modal.	Independen : Pemahaman investasi, kebijakan modal minimal, pelatihan pasar modal, dan motivasi.  Dependen : Minat generasi	Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman investasi dan pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal. Sedangkan, kebijakan modal minimal dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal.
2	Febby Rahmawati dan Rosita (2023).	Faktor- faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi Z mahasiswa STIE Surakarta di pasar modal.	Independen : Sosial media, motivasi, pengetahuan, dan manfaat.  Dependen : Minat investasi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sosial media dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat investasi generasi z mahasiswa STIE Surakarta di pasar modal, sedangkan variabel motivasi dan manfaat berpengaruh terhadap minat investasi generasi z mahasiswa STIE Surakarta di pasar modal.

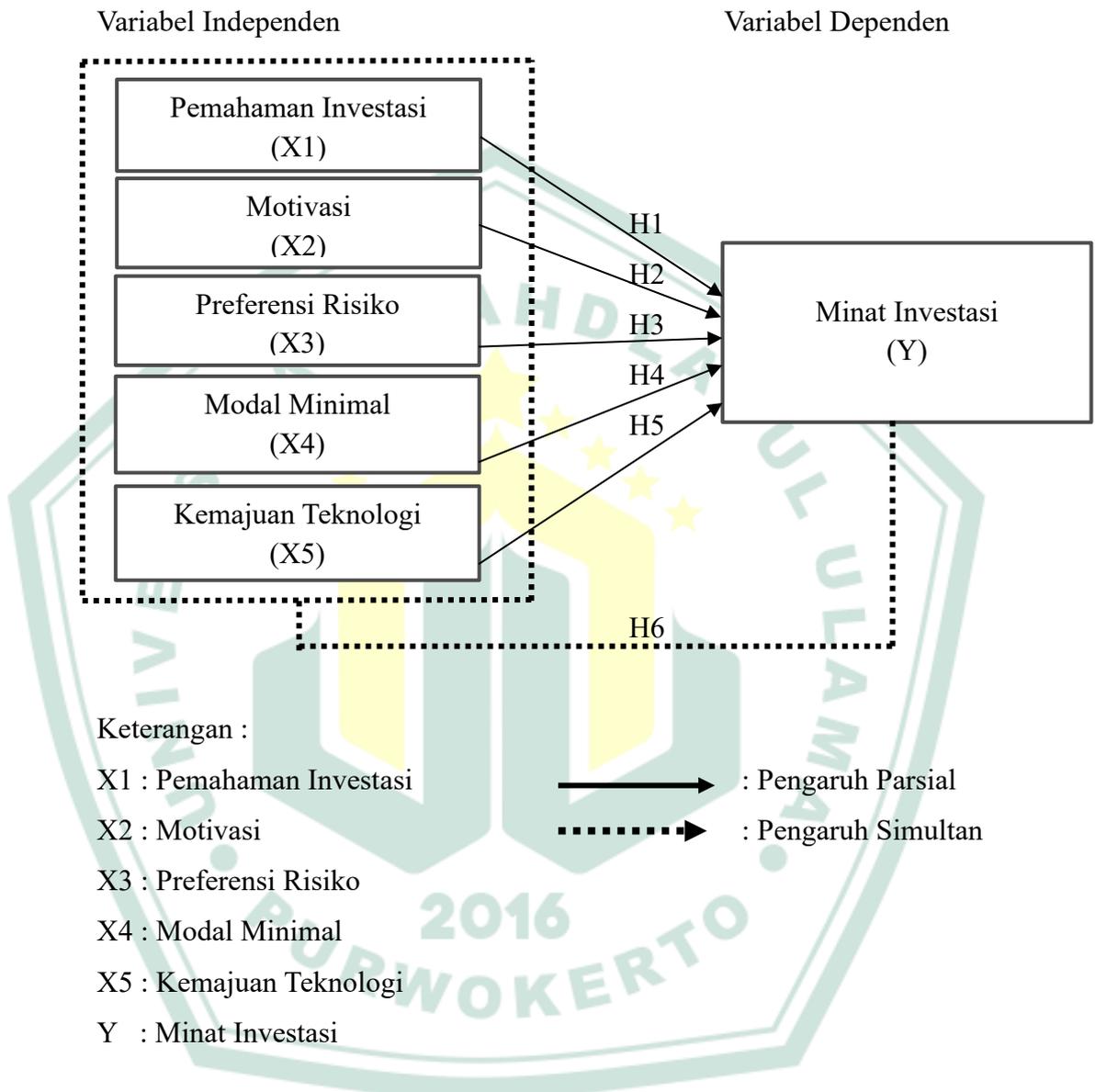
3	Andi Kusuma Negara dan Hendra Galuh Febrianto (2020)	Pengaruh Kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal.	Independen : Teknologi informasi, dan pengetahuan investasi.  Dependen : Minat berinvestasi.	1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. 2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial teknologi informasi berpengaruh terhadap minat investasi. 3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi.
4	Eka Dasra Viana, Firdha Febrianti, dan Farida Ratna Dewi (2021).	Literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat investasi generasi Z di Jabodetabek.	Independen : Literasi keuangan dan inklusi keuangan.  Dependen : Minat investasi.	Hasil yang diperoleh menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z di Jabodetabek. inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi generasi Z di Jabodetabek.
5	Gabriella Lioera, Yulius Kurnia Susanto, dan Dicky supriatna (2022).	Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal.	Independen : <i>Expected return, self efficacy, perceived risk, subjective norms, pperceived behavior control, investment transaction attitude.</i>  Dependen : Minat investasi.	<i>Expected return</i> memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. <i>Self efficacy</i> memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi <i>Perceive risk</i> memiliki pengaruh negatif terhadap minat investasi. <i>Subjective norms</i> memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. <i>Perceived behavior control</i> tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi. <i>Investment attitude</i> memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi.
6	Nadia Nur Rohma, Jeni Susyanti, dan Agus Priyono (2022).	Pengaruh pemahaman investasi, modal minimal, dan kualitas	Independen : Pemahaman investasi, modal	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan pemahaman investasi, modal minimal dan kualitas pelayanan galeri investasi

		<p>pelayanan galeri investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (studi kasus pada mahasiswa generasi Z).</p>	<p>minimal investasi.</p> <p>Dependen : : Minat investasi.</p>	<p>terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.</p> <p>2. Variabel pemahaman investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.</p> <p>3. Variabel modal minimal secara parsial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.</p> <p>4. Variabel kualitas pelayanan galeri investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.</p>
7	<p>Kamilatur Ro'afti, dan Sri Rahayuningsih (2023).</p>	<p>Pengaruh pelatihan pasar modal, return investasi, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap minat investasi melalui aplikasi <i>online</i> pada generasi z.</p>	<p>Independen : Pelatihan pasar modal, return investasi, persepsi risiko, dan literasi keuangan.</p> <p>Dependen : Minat investasi.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh pelatihan pasar modal (X1) terhadap minat investasi generasi z, adanya pengaruh return Investasi (X2) terhadap minat investasi generasi z, tidak ditemukannya pengaruh persepsi risiko (X3) terhadap minat investasi generasi z, dan terdapat pengaruh literasi keuangan (X4) terhadap minat investasi generasi z. Tetapi jika diujikan secara Simultan semua Variabel berpengaruh secara Signifikan.</p>
8	<p>Dewi Putri Rahmawati, Bambang Karnain, Achmad Daengs GS, Sugiharto, I Gede Wiyasa (2023).</p>	<p>Pengaruh pemahaman teori dasar investasi, modal minimal, dan motivasi terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial area Surabaya Gresik.</p>	<p>Independen : Pemahaman teori dasar investasi, modal minimal, dan motivasi.</p> <p>Dependen : Minat investasi.</p>	<p>1. Variabel pemahaman teori dasar investasi berpengaruh terhadap minat investasi pada generasi milenial.</p> <p>2. Variabel modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi pada generasi milenial.</p> <p>3. Variabel motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi pada generasi milenial.</p> <p>4. Berdasarkan uji f, variabel pemahaman teori dasar investasi, modal minimal, dan</p>

				motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pada generasi milenial.
9	Anggraini & Yasyak (2023).	Dampak modal minimal investasi, persepsi risiko, dan persepsi return terhadap minat investasi di pasar modal.	Independen : Modal minimal investasi, persepsi risiko, dan persepsi return.  Dependen : Minat investasi.	Penelitian ini menunjukkan bahwa minat investasi secara signifikan dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa memandang risiko dan return. Menariknya, ada satu hal yang perlu dicatat: variabel modal minimal investasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap minat investasi. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berpusat pada modal minimal yang digunakan mahasiswa untuk berinvestasi
10	Felisiah & Natalia (2023).	Analisis pengetahuan investasi, return investasi, dan motivasi investasi, terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi kota Batam.	Independen : Pengetahuan investasi, return investasi, dan motivasi.  Dependen : Minat investasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan Investasi (X1) disimpulkan memberikan dampak positif serta signifikan secara parsial terhadap minat investasi (Y) mahasiswa Akuntansi kota Batam.</li> <li>2. Return Investasi (X2) disimpulkan memberikan dampak yang positif serta signifikan secara parsial terhadap Minat Investasi (Y) mahasiswa Akuntansi.</li> <li>3. Motivasi Investasi (X3) disimpulkan memberikan dampak yang positif serta signifikan secara parsial terhadap Minat Investasi (Y) mahasiswa Akuntansi.</li> <li>4. Return Investasi (X2) dan Motivasi Investasi (X3) disimpulkan memberikan dampak yang positif serta signifikan secara simultan terhadap minat investasi (Y) mahasiswa akuntansi.</li> </ol>

## 2.3 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian singkat mengenai kerangka berpikir dan landasan teori serta penentuan variabel dan hubungan-hubungannya, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

#### **2.4.1. Pengaruh Pemahaman Investasi Secara Parsial Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal.**

Hubungan *Theory of Planned Behavior* pada penelitian ini adalah pengaruh pemahaman investasi pada minat investasi melalui nilai-nilai pada teori tersebut yaitu kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavior control*). Persepsi kontrol perilaku yaitu minat investasi meningkat apabila didukung oleh pemahaman akan investasi jika mengacu pada kemudahan. Karena pemahaman investasi berperan penting dalam dunia investasi, semakin individu memiliki pemahaman investasi yang luas maka investasi akan dianggap hal yang menyenangkan dan mudah. Hal tersebut pastinya akan meningkatkan minat investasi di pasar modal. Sebaliknya, jika pemahaman investasi lemah atau sedikit maka minat investasi cenderung akan rendah serta sulit untuk dilakukannya dan tentunya mereka tidak berminat lagi dalam berinvestasi.

Investasi menurut Sukirno (2005) adalah aktivitas pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan atau pihak swasta untuk memperoleh barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa. Salin itu, investasi menurut Sunariyah (2004) Investasi merupakan kegiatan menanamkan dana pada satu atau lebih aset yang dimiliki, umumnya untuk jangka panjang, dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan Pemahaman investasi merupakan suatu pengetahuan tentang bagaimana menggunakan dana atau sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan dimasa depan.

Seseorang harus memiliki informasi dan pemahaman yang memadai tentang pasar modal dan investasi sebelum mulai berinvestasi di dalamnya. Hal ini akan membantu mereka membuat penilaian investasi yang lebih baik. Memahami dasar investasi meliputi jenis investasi, *return*, dan risiko investasi. Untuk terhindar dari risiko bahaya kerugian, diperlukan pengetahuan yang cukup tentang investasi

pasar modal, khususnya yang berkaitan dengan instrumen investasi saham (Heart & Harefa, 2019).

Membuat keputusan yang benar untuk melakukan investasi sangat penting karena setiap keputusan tersebut dapat berdampak pada hasil dari investasi. Ketika seseorang mengambil keputusan, tindakan mereka mungkin akan bersifat rasional atau irasional, tergantung pada informasi yang mereka peroleh. Orang dengan keterampilan investasi yang sangat baik biasanya dapat mengendalikan dan membuat berbagai keputusan investasi karena mereka memiliki pengetahuan tentang keuangan. Misalnya mereka mengetahui pilihan suku bunga dan aturan pasar, memahami profil risiko kresit, dan mempertimbangkan situasi keuangan pribadi berdasarkan suku bunga. Pemahaman investasi ada hubungannya dengan minat berinvestasi di pasar modal, karena pemahaman yang kuat tentang investasi dapat meningkatkan minat dalam berpartisipasi di pasar modal (Juanita, 2017).

Penjelasan diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Hati & Harefa (2019), Agestina, Amin, & Anwar (2020) Mahendrayani & Musmini (2021), dan Rohma, Susyanti, & Priyono (2022) yang menunjukkan hasil bahwa pemahaman investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Semakin tinggi pemahaman tentang investasi di pasar modal maka semakin tinggi minat investasi seseorang di pasar modal. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik hipotesis penelitian ini yaitu :

Ha1 : Pemahaman investasi berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi di pasar modal.

#### **2.4.2. Pengaruh Motivasi Secara Parsial Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal.**

Berdasarkan *Theory of planned behavior* motivasi dapat dikaitkan dengan sikap individu terhadap keputusan investasi, dimana semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi juga sikap yang terbentuk terhadap tindakan berinvestasi. Tindakan dari seseorang didasari atas memenuhi kebutuhan dan keinginan sendiri. Baik

kebutuhan yang berbeda, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan atau kebutuhan sehari-hari. Contohnya adalah seseorang yang memutuskan untuk berinvestasi. Kebutuhan investasi dilakukan oleh seseorang jika kebutuhan penting sudah terpenuhi, seperti kebutuhan psikologis dan keamanan. Seseorang yang memiliki dana melebihi kebutuhan penting mereka, mereka akan mempertimbangkan untuk memanfaatkan dana tersebut. Dengan demikian, keinginan dan motivasi untuk berinvestasi timbul karena sudah terpenuhinya semua kebutuhan penting sehingga kebutuhan yang ingin dipenuhi selanjutnya ialah kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri (Kusmawati, 2011).

Menurut Robbin, 2006 dalam Wardani et al. (2018) Motivasi adalah proses memberikan dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan kegigihan individu dalam upaya mencapai tujuan dan mempunyai dampak langsung pada tugas tersebut dan psikologis seseorang. Motivasi dalam berinvestasi mencerminkan alasan atau tujuan yang ingin dicapai oleh investor, baik dalam bentuk keuntungan, keamanan dana, maupun risikonya (Tandelilin, 2010). Berinvestasi harus dilakukan secara konsisten dan motivasi seringkali dianggap sebagai elemen paling kuat yang dapat membangkitkan minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal. Seseorang cenderung akan tertarik pada suatu hal dikarenakan adanya motivasi yang mendorongnya. Lestari (2022) mengemukakan minat berinvestasi di pasar modal akan meningkat sebanding dengan tingkat motivasi mempelajarinya. Oleh karena itu, minat berinvestasi secara parsial dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Atarwaman (2021), Salsabila & Trisnawati (2022), Felisiah & Natalia (2023), Rahmawati & Rosita (2023) menunjukkan hasil bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang untuk berinvestasi maka semakin tinggi pula minat investasi

di pasar modal. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu ;

Ha2 : Motivasi berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi di pasar modal.

#### **2.4.3. Pengaruh Preferensi Risiko Secara Parsial Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal.**

Ketertarikan akan investasi didasarkan pada anggapan seseorang pada risiko, risiko disini dapat diartikan sebagai kerugian yang akan dialami. Investasi harus dilakukan dengan banyak pertimbangan, dilarang keras melakukan investasi berdasarkan intuisi yang dimiliki tanpa memiliki pengetahuan yang cukup. Jika individu memiliki anggapan risiko yang tinggi akan investasi seperti takut mengalami kerugian, belum mumpuni untuk menganalisis pasar maka ketertarikan akan investasi akan cenderung rendah. Hubungan *Theory of Planned Behavior* dengan preferensi risiko terhadap minat investasi yaitu variabel sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) mengacu pada keuntungan atau kerugian dari perilaku yang dilakukan. Sikap terhadap perilaku dalam preferensi risiko sama halnya dengan menghitung keuntungan dan kerugian sebelum melakukan investasi dan akan meningkatkan minat untuk berinvestasi.

Risiko investasi adalah berbagai kemungkinan hasil yang dapat mengakibatkan kerugian atas investasi karena pendapatan yang diharapkan dan pendapatan aktual yang diterima selama proses investasi berbeda (Yunia, *et al.*, 2021). Menurut Tadelilin (2010) Preferensi risiko adalah tingkat kesediaan investor dalam menerima risiko atas hasil investasi yang tidak pasti. Investor harus menyadari bahaya yang ada dalam berinvestasi dan terus memantau keuntungannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa risiko investasi dan keuntungan yang diperoleh berkorelasi langsung atau berbanding lurus. Semakin tinggi potensi keuntungan bagi investor, semakin tinggi pula risiko yang terkait dengan transaksi tersebut. Semakin kecil tingkat risiko yang dihadapi investor, semakin kecil tingkat keuntungan yang

diperoleh investor. Seseorang yang termasuk dalam kategori takut mengambil risiko maka yang akan dilakukan yaitu dengan cara menabung atau deposito. Namun, jika seseorang berada dalam kategori berani ambil risiko, maka akan menginvestasikan dananya melalui investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Atarwaman (2021) yang menunjukkan bahwa preferensi risiko berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Artinya semakin tinggi persepsi risiko seseorang maka semakin tinggi pula minat untuk melakukan investasi di pasar modal. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu :

Ha3 : Preferensi risiko berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi di pasar modal.

#### **2.4.4. Pengaruh Modal Minimal Secara Parsial Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal.**

Minat untuk berinvestasi dipengaruhi oleh kebijakan yang menetapkan jumlah modal minimal yang diperlukan. Di zaman modern ini, investasi tidak memerlukan biaya yang tinggi, melainkan hanya modal minimal yang telah ditetapkan. Kehadiran modal minimal ini mendorong individu untuk cenderung tertarik untuk melakukan investasi, terutama jika mereka mampu memenuhi persyaratan modal tersebut. Sikap individu terhadap investasi juga dapat dipengaruhi oleh persepsi bahwa modal minimal tersebut relatif terjangkau atau murah, sehingga mereka menjadi berminat untuk berinvestasi. Semakin rendah nilai modal minimal yang ditentukan, semakin tinggi minat dalam melakukan investasi. Hubungan *Theory of Planned Behavior* dengan penelitian ini yaitu modal minimal terhadap minat investasi melalui variabel pada teori tersebut yaitu kontrol perilaku yang dirasakan dimana mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku. Dengan ketentuan modal minimal saat ini, jika seseorang merasa bahwa modal yang dikeluarkan terjangkau maka minat untuk berinvestasi akan meningkat.

Tandelilin (2010) menyatakan modal minimum dalam investasi merujuk pada jumlah dana terendah yang harus dimiliki oleh seorang investor sebagai syarat untuk memulai penanaman modal pada instrumen tertentu di pasar modal maupun pasar uang. Modal minimal investasi merupakan modal awal yang digunakan dalam melakukan investasi oleh calon investor. Modal minimal sekarang yang diperlukan untuk melakukan investasi adalah sebesar Rp. 100.000,00.

Berinvestasi di pasar modal dengan ketentuan modal yang rendah dari perusahaan akan menarik calon investor untuk berinvestasi di pasar modal, terutama mereka yang tidak memiliki keterbatasan finansial. Saat ini, investasi hanya membutuhkan uang minimal tertentu dan tidak menuntut biaya yang tinggi. Karena seseorang mampu memenuhi persyaratan modal minimal dan biasanya akan berinvestasi dengan jumlah ini. Sikap individu yang berpendapat bahwa modal minimal cukup murah untuk membangkitkan minat berinvestasi dapat berdampak pada investasi tersebut. Minat berinvestasi semakin meningkat seiring dengan semakin rendahnya modal minimum yang telah ditetapkan (Purwohandoko dan Wibowo, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Putri, Arofah, & Suparlinah (2021), Salsabila & Trisnawati (2022), Rohma, Susyanti, & Priyono (2022), menunjukkan hasil bahwa modal minimal dalam investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Sehingga kecil modal minimal yang ditetapkan maka semakin besar minat investasi seseorang di pasar modal. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis keempat penelitian ini yaitu :

Ha4 : Modal minimal berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi di pasar modal.

#### **2.4.5. Pengaruh Kemajuan Teknologi Secara Parsial Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal.**

Hubungan *Theory of Planned Behavior* dengan penelitian ini yaitu kemajuan teknologi berperan penting dalam membentuk minat investasi, khususnya dikalangan anak muda. Kemajuan teknologi,

seperti platform investasi online dan aplikasi mobile, memengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan, karena memberikan kemudahan akses dan informasi yang relevan. Semakin mudah teknologi digunakan, semakin tinggi keyakinan individu bahwa mereka mampu berinvestasi dengan baik. Selain itu, kemajuan teknologi juga dapat memengaruhi sikap peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang investasi.

Dimasa sekarang teknologi telah menjadi alat utama dalam mendukung aktivitas investasi. Menurut Tandelilin, 2010 kemajuan teknologi informasi dalam pasar keuangan telah mendorong efisiensi dan memperluas akses investor ke berbagai instrumen investasi. Perkembangan ini mempermudah calon investor khususnya generasi z dalam memperoleh informasi pasar, melakukan transaksi secara langsung, dan dapat memantau harga produk investasi saat itu juga melalui aplikasi digital. Dalam dunia investasi kemajuan teknologi mempengaruhi proses pembelian dan penjualan efek khususnya sebagai referensi yang dapat memberikan manfaat besar, maka teknologi juga salah satu faktor yang mendukung proses permainan saham atau sekuritas sehingga semakin memudahkan dalam proses berinvestasi (Negara & Febrianto, 2020). Dengan adanya teknologi yang semakin modern keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dapat menghambat proses investasi akan menjadi semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahya & Kusuma (2019), Negara, & Febrianto (2020), Sari, Putri, Arofah, & Suparlinah (2021), dan Lestari, Wihartanti, & Styaningrum (2023) menunjukkan hasil kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi. Dengan didorong oleh faktor manfaat yang dirasakan individu terhadap keunggulan suatu teknologi dan kemudahan penggunaannya, sehingga mudah digunakan untuk segala tugas dan berpotensi meningkatkan minat individu untuk berinvestasi. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik hipotesis kelima penelitian ini adalah :

Ha5 : Kemajuan Teknologi secara parsial berpengaruh terhadap Minat Investasi di pasar modal.

#### **2.4.6. Pengaruh Pemahaman Investasi, Motivasi, Preferensi Risiko, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi Secara Simultan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal.**

Investor yang baik diwajibkan untuk memiliki pemahaman investasi yang baik dengan terampil dan mengetahui cara kerja pasar modal dan instrumen-instrumen investasi. Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang investasi cenderung lebih percaya diri dan dapat mendorong untuk berinvestasi lebih aktif. Seseorang yang termotivasi untuk melakukan investasi cenderung akan mencari informasi tentang investasi kemudian menerapkannya secara bertahap hingga berhasil. Dalam berinvestasi tentunya tidak terlepas dari risiko. Seorang investor memiliki preferensi risiko yang menunjukkan seberapa besar risiko yang mereka bersedia ambil. Investor dengan preferensi risiko tinggi cenderung lebih terbuka terhadap investasi yang berisiko tinggi dengan potensi keuntungan besar, sementara investor dengan preferensi risiko rendah akan lebih memilih instrumen investasi yang lebih aman.

Modal minimal merupakan jumlah uang yang diperlukan untuk memulai investasi di pasar modal dan penurunan batasan modal minimal dapat membuat calon investor lebih mudah untuk berinvestasi, terutama bagi generasi z atau orang dengan sumber daya yang terbatas. Jika modal minimal dianggap terjangkau, orang akan lebih cenderung untuk minat mencoba berinvestasi. Dengan kemajuan teknologi, masyarakat luas sekarang dapat lebih mudah mendapatkan informasi dan instrumen investasi. Adanya platform online serta aplikasi mobile dapat mempercepat proses transaksi dalam berinvestasi dan tentunya akan meningkatkan minat untuk berinvestasi. Oleh karena itu, diduga terdapat pengaruh pemahaman investasi, motivasi, preferensi risiko, modal minimal, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohma *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sari *et al.* (2021) menyatakan bahwa

motivasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hasil penelitian Yunia *et al.* (2023) menyatakan bahwa preferensi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi. Penelitian Rahmawati *et al.* (2023) menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi. Dan hasil penelitian Cahya dan Kusuma (2019) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Ha6 : Pemahaman Investasi, Motivasi, Preferensi Risiko, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi secara simultan berpengaruh terhadap Minat Investasi di pasar modal.

